SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 02 No. 03 (2025), Hal. 391-397

Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengungkapan Laporan Keuangan di SeaBank

Elsi Nuliawati Marpaung[1], Putri Humairah Napitupulu[2], Muhammad Syafril Nasution[3]

[1,2,3]UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe
elsimarpaung2021@gmail.com

Kata Kunci:
Transparansi, Akuntabilitas, Pengungkapan laporan keuangan, Bank digital, SeaBank Indonesia.

Abstrak

Transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip penting dalam pengungkapan laporan keuangan, khususnya pada perbankan digital yang memiliki kompleksitas dan risiko teknologi tinggi. Penelitian ini menganalisis penerapan kedua prinsip tersebut pada pengungkapan laporan keuangan SeaBank Indonesia menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka yang bersumber dari jurnal ilmiah nasional lima tahun terakhir, laporan tahunan dan keberlanjutan SeaBank Indonesia, serta literatur terkait.Hasil kajian menunjukkan bahwa SeaBank Indonesia telah menerapkan transparansi dan akuntabilitas sesuai standar dan regulasi yang berlaku serta menyediakan akses informasi kepada publik. Namun, tingkat pengungkapan masih belum optimal, terutama terkait Catatan atas Laporan Keuangan, risiko teknologi, dan keamanan sistem informasi. Digitalisasi perbankan meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas pelaporan, sekaligus menuntut perluasan akuntabilitas atas risiko digital dan integritas data. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan transparansi dan akuntabilitas SeaBank Indonesia masih perlu diperkuat secara substantif agar selaras dengan karakteristik perbankan digital.

Keywords:
Transparency, accountability, financial statement disclosure, digital bank, SeaBank Indonesia.

Abstract

Transparency and accountability are important principles in financial reporting, especially in digital banking, which has high complexity and technological risks. This study analyzes the application of these two principles in SeaBank Indonesia's financial reporting using a qualitative approach through a literature review sourced from national scientific journals published in the last five years, SeaBank Indonesia's annual and sustainability reports, and related literature.The results of the study show that SeaBank Indonesia has implemented transparency and accountability in accordance with applicable standards and regulations and provides access to information to the public. However, the level of disclosure is still not optimal, especially regarding Notes to Financial Statements, technological risks,

SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 02 No. 03 (2025), Hal. 391-397

and information system security. Banking digitalization increases the efficiency and accessibility of reporting, while also requiring the expansion of accountability for digital risks and data integrity. This study concludes that the implementation of transparency and accountability at SeaBank Indonesia still needs to be substantively strengthened to be in line with the characteristics of digital banking.

PENDAHULUAN

Transparansi dan akuntabilitas merupakan dua pilar utama dalam pelaporan keuangan modern yang menentukan sejauh mana organisasi, terutama lembaga perbankan, dapat mempertahankan kepercayaan publik dan memastikan keterbukaan informasi yang memadai. Dalam konteks industri perbankan, kedua prinsip ini memiliki urgensi yang lebih tinggi karena bank mengelola dana masyarakat dan berperan sebagai lembaga intermediasi yang sensitif terhadap risiko, regulasi, serta integritas informasi keuangan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, efektivitas pengambilan keputusan, dan stabilitas lembaga keuangan.

Perkembangan perbankan digital di Indonesia turut memperluas tuntutan terhadap pelaporan keuangan yang lebih informatif dan mudah diakses. Transformasi digital telah mendorong bank untuk menyediakan laporan secara real-time, meningkatkan kualitas pengungkapan, dan memperkuat tata kelola perusahaan. SeaBank Indonesia, sebagai salah satu bank digital yang berkembang pesat setelah akuisisi oleh Sea Group, menghadirkan perubahan signifikan dalam pola operasional dan struktur pelaporannya. Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan SeaBank (2024) menunjukkan peningkatan dalam penyajian informasi, baik dari aspek keuangan maupun non-keuangan, sejalan dengan kebutuhan transparansi pada era digital.

Namun demikian, meskipun terdapat perkembangan positif, studi terbaru juga mengungkapkan adanya tantangan dalam memastikan konsistensi, kejelasan, dan kelengkapan informasi laporan keuangan perbankan digital. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa transparansi belum sepenuhnya optimal dalam aspek pengungkapan risiko, kualitas aset, dan komponen laporan non-keuangan yang menjelaskan keberlanjutan bisnis. Selain itu, implementasi tata kelola dan akuntabilitas internal masih perlu diperkuat mengingat karakteristik bank digital yang mengandalkan teknologi sebagai basis utamanya.

Dalam literatur umum terkait transparansi dan akuntabilitas, berbagai temuan memperkuat bahwa kualitas pelaporan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sistem pengendalian internal, tata kelola perusahaan, penggunaan teknologi informasi, kepatuhan regulasi, serta budaya organisasi. catatan atas laporan keuangan (CaLK) memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman publik terhadap informasi keuangan dan memperkuat aspek pertanggungjawaban. Konteks ini menjadi relevan bagi SeaBank, mengingat sebagai bank digital, keberhasilan pengelolaan informasi keuangan tidak hanya bergantung pada laporan utama seperti neraca dan laporan laba rugi, tetapi juga pada kedalaman pengungkapan, kualitas catatan laporan, dan konsistensi komunikasi keuangan yang disampaikan kepada pemangku kepentingan. Dengan semakin tingginya persaingan di industri perbankan digital, kualitas transparansi dan akuntabilitas menjadi faktor strategis yang dapat menentukan kredibilitas dan keberlanjutan operasional bank.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana penerapan transparansi dan akuntabilitas dalam pengungkapan laporan keuangan SeaBank Indonesia dengan mengacu pada teori, temuan empiris, serta standar pelaporan keuangan yang berlaku. Penelitian ini juga bertujuan untuk memetakan posisi SeaBank dalam konteks literatur perbankan digital di Indonesia, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu

ditingkatkan untuk mendukung tata kelola yang lebih baik. penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu akuntansi, praktik perbankan digital, serta penelitian selanjutnya yang berfokus pada kualitas pelaporan keuangan di sektor perbankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode analisis literatur (library research) sebagai landasan utama dalam memperoleh dan mengolah data. Sumber data yang digunakan sepenuhnya bersifat sekunder, meliputi publikasi ilmiah berupa jurnal nasional dan internasional bereputasi, artikel akademik, buku teks yang relevan dengan keuangan syariah, serta laporan resmi yang diterbitkan oleh lembaga otoritas keuangan dan institusi penelitian. Prosedur analisis dilakukan melalui tahapan sistematis, yaitu identifikasi, kategorisasi, evaluasi kritis, serta perbandingan temuan dari berbagai literatur guna membangun konstruksi konseptual yang komprehensif mengenai tingkat pemahaman keuangan syariah serta implikasinya terhadap sikap dan minat penggunaan pembiayaan syariah. Penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data primer, melainkan memfokuskan kajian pada penafsiran mendalam terhadap data sekunder guna menghasilkan pemahaman teoretis yang akurat dan relevan dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Transparansi dalam Pengungkapan Laporan Keuangan SeaBank

Berdasarkan hasil telaah terhadap laporan tahunan dan laporan keberlanjutan SeaBank Indonesia (2024), dapat disimpulkan bahwa SeaBank telah menunjukkan upaya penerapan prinsip transparansi melalui penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta keterbukaan informasi terkait kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan. Informasi keuangan disajikan secara periodik dan dapat diakses oleh publik, yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keterbukaan informasi.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Prabowo (2025) yang menyatakan bahwa digitalisasi perbankan mendorong peningkatan aksesibilitas dan kecepatan penyampaian informasi keuangan. Selain itu, Jessyca (2024) dan EMANIS (2025) menunjukkan bahwa setelah proses akuisisi dan transformasi digital, SeaBank mengalami peningkatan efisiensi operasional yang tercermin dalam laporan keuangannya. Namun demikian, beberapa penelitian seperti UNISI (2025) dan Nusa Akuntansi (2025) mengindikasikan bahwa transparansi pengungkapan masih perlu ditingkatkan, khususnya pada penjelasan risiko usaha dan detail kebijakan akuntansi tertentu.

Dengan demikian, meskipun secara umum SeaBank telah memenuhi aspek transparansi dasar dalam pelaporan keuangan, tingkat kedalaman dan kelengkapan pengungkapan masih belum sepenuhnya optimal jika dibandingkan dengan prinsip transparansi ideal sebagaimana dikemukakan oleh Westscience (2024).

Akuntabilitas dalam Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan SeaBank

Akuntabilitas laporan keuangan SeaBank tercermin melalui struktur tata kelola perusahaan, keberadaan mekanisme pengawasan, serta kepatuhan terhadap regulasi perbankan. Laporan Tahunan SeaBank (2024) menunjukkan adanya dewan komisaris, komite audit, dan fungsi pengendalian internal yang bertugas memastikan keandalan laporan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan temuan Hardinto (2025) dan Elizabeth (2025) yang menyatakan bahwa akuntabilitas keuangan yang didukung oleh sistem pengendalian internal dan pengawasan yang memadai akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Namun, penelitian Nasution (2025) menekankan bahwa pada bank digital, akuntabilitas tidak hanya mencakup kepatuhan akuntansi, tetapi juga pertanggungjawaban atas keamanan sistem informasi dan data keuangan.

Dalam konteks SeaBank, aspek akuntabilitas teknologi dan keamanan siber belum sepenuhnya dijelaskan secara rinci dalam pengungkapan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas pada bank digital masih berfokus pada aspek keuangan konvensional dan belum sepenuhnya mencakup risiko teknologi sebagai bagian dari pertanggungjawaban manajemen

Peran Catatan atas Laporan Keuangan dalam Perspektif Transparansi dan Akuntabilitas

Literatur yang dianalisis secara konsisten menempatkan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) sebagai instrumen utama dalam memperkuat transparansi dan akuntabilitas. CaLK dipandang sebagai sarana untuk menjembatani informasi kuantitatif dalam laporan utama dengan penjelasan kualitatif yang diperlukan oleh pengguna laporan keuangan.

Siagian (2025) menyatakan bahwa CaLK yang disusun secara komprehensif dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan pemahaman pemangku kepentingan. Dalam kajian terhadap penelitian UNISI (2025) dan Bisnet Dharmawangsa (2025), ditemukan bahwa pengungkapan CaLK pada bank digital, termasuk SeaBank, masih cenderung berfokus pada pemenuhan standar minimum. Literatur menunjukkan bahwa potensi CaLK sebagai media pengungkapan risiko digital, asumsi manajemen, dan kebijakan strategis belum dimanfaatkan secara optimal.

Pengaruh Digitalisasi terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan

Digitalisasi perbankan memberikan dampak ganda terhadap transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Di satu sisi, teknologi digital memungkinkan penyampaian informasi yang lebih cepat, akurat, dan mudah diakses. Prabowo (2025) dan Mauladna (2025) menunjukkan bahwa sistem digital meningkatkan efisiensi pelaporan dan keterbukaan informasi keuangan.

Namun di sisi lain, digitalisasi juga menimbulkan tantangan baru terkait pengelolaan risiko teknologi dan keamanan data. Nasution (2025) menekankan bahwa kegagalan dalam mengelola risiko siber dapat menurunkan tingkat akuntabilitas, meskipun laporan keuangan disajikan secara transparan. Dalam konteks SeaBank, pengungkapan mengenai risiko

teknologi dan keamanan data masih relatif terbatas, sehingga transparansi dan akuntabilitas digital belum sepenuhnya terintegrasi dalam laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap berbagai penelitian terdahulu serta laporan resmi yang relevan, dapat disimpulkan bahwa transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip fundamental dalam pengungkapan laporan keuangan, khususnya pada sektor perbankan digital seperti SeaBank Indonesia. Literatur secara konsisten menunjukkan bahwa transparansi berperan dalam menyediakan informasi keuangan yang terbuka, relevan, dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan, sementara akuntabilitas memastikan bahwa informasi tersebut disusun dan disajikan melalui proses yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan standar akuntansi serta regulasi yang berlaku.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa SeaBank Indonesia telah mengadopsi praktik pelaporan keuangan yang sejalan dengan ketentuan formal, antara lain melalui penyusunan laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, serta laporan keberlanjutan. Praktik tersebut mencerminkan adanya komitmen terhadap keterbukaan informasi dan penerapan tata kelola perusahaan. Namun demikian, berbagai penelitian juga mengindikasikan bahwa tingkat transparansi dan akuntabilitas pengungkapan laporan keuangan SeaBank masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek kedalaman pengungkapan risiko, kebijakan akuntansi, serta penjelasan terkait penggunaan dan pengelolaan teknologi digital.

Kajian literatur juga menunjukkan bahwa digitalisasi perbankan menghadirkan peluang sekaligus tantangan dalam penerapan transparansi dan akuntabilitas. Di satu sisi, teknologi digital mampu meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi penyajian laporan keuangan. Di sisi lain, digitalisasi menuntut perluasan makna akuntabilitas yang tidak hanya terbatas pada aspek keuangan konvensional, tetapi juga mencakup pertanggungjawaban atas keamanan sistem informasi, pengelolaan risiko teknologi, serta integritas data keuangan. Aspek-aspek tersebut masih belum sepenuhnya diungkapkan secara komprehensif dalam pelaporan keuangan bank digital.

Secara keseluruhan, penelitian berbasis library research ini menegaskan bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pengungkapan laporan keuangan SeaBank Indonesia telah diterapkan pada tingkat normatif, namun belum sepenuhnya optimal dalam menghadapi kompleksitas dan dinamika perbankan digital. Oleh karena itu, SeaBank Indonesia disarankan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan laporan keuangan secara lebih substansial, khususnya melalui penyajian Catatan atas Laporan Keuangan yang lebih rinci terkait kebijakan akuntansi, manajemen risiko, serta dampak penggunaan teknologi digital terhadap kinerja dan posisi keuangan bank.

Selain itu, ruang lingkup akuntabilitas pelaporan keuangan perlu diperluas agar mencakup aspek keamanan sistem informasi, perlindungan data, dan integritas sistem digital. Regulator dan pemangku kebijakan juga diharapkan dapat memperkuat pedoman pengungkapan laporan keuangan bagi bank digital guna menciptakan keseragaman praktik pelaporan dan meningkatkan kualitas tata kelola industri perbankan digital di Indonesia.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian ini melalui pendekatan empiris atau komparatif agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan perbankan digital.

REFERENSI

Artikel Manajemen Publik. (2023–2025). Determinants of accountability and transparency in financial disclosure.

Bisnet/Dharmawangsa. (2025). Tinjauan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan (Dokumenter 2021–2023).

Elizabeth, R. (2025). Accountability and transparency in local government financial reporting. Jurnal IBIK.

EMANIS. (2025). Analisis kinerja keuangan PT Bank SeaBank Indonesia sebelum dan setelah akuisisi. Repository.

Hardinto, A. A. (2025). Pengaruh kualitas pelaporan dan informasi transparansi terhadap kinerja keuangan. Kalbisocio.

Jessyca. (2025). Analisis kinerja keuangan PT SeaBank Indonesia sebelum dan sesudah akuisisi. Repository STIE.

JRAK Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. (2025). Pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan publik. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan (JRAK).

Jurnal Nusa Akuntansi. (2025). Analisis rasio dan pengungkapan SeaBank kuartal 2023. Jurnal Nusa Akuntansi.

Mauladna, S. (2025). Transparansi dan efisiensi laporan keuangan perusahaan perbankan. Jurnal Manajemen.

Misbahussururi. (2025). Evaluasi transparansi laporan keuangan syariah pada bank. Jurnal Manajemen.

Nasution, P. S. (2025). Peran keamanan siber dalam transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan bank umum. Jurnal Dharmawangsa.

Nipamof Journal. (2025). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan publik 2024. Nipamof Journal.

Prabowo, E. (2025). Implementation of SeaBank digital banking technology and its impact on financial transparency. JMEA.

PT Bank SeaBank Indonesia. (2024). Annual report and sustainability report 2024. PT Bank SeaBank Indonesia.

Repository UNISI. (2025). Evaluasi kinerja keuangan PT SeaBank Indonesia periode 2020–2024 dengan metode CAMEL. Repository UNISI.

Siagian, T. (2025). Analisis catatan atas laporan keuangan: Transparansi dan akuntabilitas. RAMP Journal.

Sipahutar, S. (2025). The effect of transparency and accountability on quality of public financial reports. E-MAK.

Studi Lembaga Keuangan Islam. (2025). Transparansi dan akuntabilitas pada lembaga keuangan Islam di Indonesia.

Westscience, & WNJ. (2024). Transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan: Studi bibliometrik. Westscience Journal.